

**UPAYA GURU MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADIST DI MADRASAH DINIYAH MIFFAHUL ULUM
"IBNU HUSAIN" SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**H A M D A N
NIM : D51206387**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : HAMDAN

NIM : D51206387

Judul :

**UPAYA GURU MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MADRASAH DINIYAH MIFTAHUL ULUM
"IBNU HUSAIN" SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 093 PA1	No. REG : T-2010/PA1/093
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Surabaya, 08 Februari 2010

Pembimbing

Dr. H.M. Yunus Abu Bakar M.Ag

NIP. 196503151998031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Hamdan ini telah dipertahankan didepan tim penguji skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Drs. H. Nur Hamim , M. Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Yunus Abu Bakar , M. Ag.

NIP. 196503151998031001

Sekretaris,

Sihabuddin ,M. Pd.I

NIP. 197702202005011003

Penguji I,

Drs. H. Syaifuddin , M. Pd.I

NIP. 96911291994031003

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati , M Pd

NIP. 195407121994032001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I: PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Rumusan Masalah.....	4
c. Tujuan Penelitian.....	5
d. Landasan Teori.....	6
e. Manfaat Penelitian.....	7
f. Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
g. Sistematikan Pembahasan.....	8

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Materi Al-Qur'an Hadits	10
1. Pengertian Al-Qur'an	10
2. Pengertian Hadits	13

3. Perbandingan Al-Qur'an dan Hadits	17
B. Pembahasan Tentang Metode Tanya Jawab	18
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	18
2. Tujuan Metode Tanya Jawab	21
3. Kelebihan dan kekurangan metode Tanya jawab	23
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode Tanya jawab	26
5. Modifikasi Metode Tanya Jawab	29
6. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab	31
7. Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	33
C. Pembahasan Tentang Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	34
1. Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	34
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits	39
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits	42

BAB III: METODE PENELITIAN

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
b. Populasi Dan Sampel	46
c. Jenis Data	47
d. Teknik Pengumpulan Data	47
e. Teknik Analisis Data	49

BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	51
1. Identitas Sekolah	51
2. Sejarah Berdiri Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	51
3. Visi Dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum	52
B. Paparan Data	55
1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Al-Qur'an hadits	56
2. Upaya Guru dalam Mengefektifkan Pembelajaran Al-Qur'an hadits Mealalui Metode Tanya Jawab	58
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an hadits Mealalui Tanya Jawab	60
C. Analisis Data	65

BAB V: PENUTUP

Kesimpulan	67
Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL I	: Jumlah Personel	52
TABEL II	: Jumlah Guru Menurut Bidang Studi.....	53
TABEL III	: Kedaan Siswa-siwi Madrasah Diniyah Tahun 2009-2010	54
TABEL IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah	55

ABSTRAK

Hamdan *Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen Pembimbing Dr. H. Yunus Abu Bakar, M.Ag.

Metode merupakan salah satu unsur yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan banyak sekali variasi yang bisa diterapkan guru guna untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dengan metode tanya jawab, dengan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran. Karena metode tanya jawab ini merupakan metode yang tidak hanya komunikasi satu arah akan tetapi bisa dua ataupun tiga arah. Di samping itu, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan siswa tidak hanya menjadi pendengar saja akan tetapi mereka ikut aktif di dalamnya. Dan mengingat betapa pentingnya penggunaan metode dalam kegiatan belajar mengajar khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran maka penulis tertarik untuk membahas tentang "Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)". Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain), untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengefektifkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab, selain itu untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian yaitu guru Al-Qur'an Hadits, 39 siswa-siswi yang terdiri dari kelas V dan VI. Penelitian ini menggunakan purpose sampling (sampel yang berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu), sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan pembelajaran al-Qur'an Hadits sudah terlaksanakan, serta penggunaan metode tanya jawab memberikan pengaruh atau peran dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an Hadits baik itu bagi guru dan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Tanpa disadari oleh masyarakat banyak pada umumnya, pendidikan adalah salah satu faktor untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikanlah yang mampu menstimulus perubahan sosial kearah terbentuknya suatu kondisi masyarakat yang dicita-citakan. Asumsinya bahwa untuk mencapai kemajuan peradaban maka salah satu alternatif faktor pendidikan. Hal ini disebabkan masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa atau negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu.

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan

manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah arah tujuan yang ingin dicapai.¹

Cita-cita atau tujuan harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap.²

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka guru harus menciptakan kegiatan yang efektif. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan metode mengajar yang tepat. Hal tersebut disebabkan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditemukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri di dalam tujuan metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang bermacam-macam. Penggunaanya tergantung dari rumusan tujuan.³ Peran guru dalam menentukan metode yang digunakan sangat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Karena bukan guru yang memaksakan siswa untuk mencapai tujuan, tetapi siswa sadar untuk mencapai tujuan.

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran.

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), 10.

²Hasbullah, "Dasar" *Loc-Cit.*,

³Syaiful Bahri Djamarah, et. al, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika cipta, 1995),5.

Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan trampil dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, ketrampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.⁵

Penggunaan metode tanya jawab mempunyai tujuan untuk menciptakan komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi searah itu terlihat dengan adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa atau bahkan siswa dengan siswa.

Selain itu, metode tanya jawab untuk menjadikan siswa memiliki pengertian atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu fakta yang mereka pelajari, yang mana hal ini merupakan stimulasi kognitif mereka yang mendorong kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian metode tanya jawab ini mendorong semua siswa untuk ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar hal ini merupakan suatu kegiatan yang efektif. Di samping itu, penggunaan metode ini mempunyai maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab akan tersusun jalan

⁴Ibid. 6.

⁵DEPAG RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DEPAG RI, 2003), 10.

pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, hal tersebut merupakan ranah untuk afektif dan psikomotorik seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan agama Islam sangat penting dan harus dimengerti oleh semua umat manusia dalam rangka mewujudkan bangsa seutuhnya, sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil uraian tentang pentingnya metode dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran, maka menarik bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, untuk itu peneliti mengambil judul **“Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pembelajaran al-Qur’an Hadits Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut ini :

⁶Undang-undang republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra umbara, 2003), 7.

1. Bagaimana pelaksanaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)?
2. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)?
3. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain)?
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain).
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain).

D. Landasan Teori

A. Pengertian Metode

Arti Metode menurut kamus berarti “ cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja “. ⁷ Menurut Nana Sudjana “ metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran “. ⁸ Sedangkan Menurut Syaiful Djamarah “ metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan “ (Syaiful Bahri Djamarah, 1994:71)

1. Metode Tanya jawab

Yang dimaksud metode Tanya jawab yaitu penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperoleh. ⁹

KELEBIHAN :

- a. Situasi kelas akan lebih hidup, karena anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab.
- b. melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan teratur.
- c. mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh serta aktif mengikuti pelajaran.

KEKURANGAN :

- a. apabila terjadi perbedaan pendapat akan memakan banyak waktu untuk menyelesaikan.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000),740

⁸ Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1995),74

⁹ Zuhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama (Surabaya,: Usaha Nasional , 1983), 86

- b. kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, apabila terdapat jawabab-jawaban yang kebetulan menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju.
- c. kurang dapat secara tepat merangkum bahan pelajaran.¹⁰

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pembelajaran dengan penggunaan metode tanya jawab di lembaga itu.

2. Bagi Peneliti

Sebagai suatu eksperimen yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam penerapan pembelajaran Al- Qur'an Hadits yang efektif.

3. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan khazanah keilmuan di perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Sunan Ampel Surabaya.

¹⁰ *Ibid*, 88

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penelitian yang sarannya sudah jelas yaitu Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain), serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan menghindari ketidaksesuaian topik pembahasan yang mungkin terjadi, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tanya jawab yang dibatasi oleh kesiapan guru, kondisi siswa, pelaksanaan metode tanya jawab, evaluasi.
2. Upaya guru untuk mengefektifkan pembelajaran al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab yang dibatasi oleh waktu, sarana, kondisi siswa dan kondisi guru.
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat metode tanya jawab yang dibatasi oleh waktu, sarana dan prasarana, mengevaluasi, kondisi guru dan siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terbagi 5 bab dan setiap bab masih dibagi dalam sub bab-bab, secara keseluruhan bab-bab tertulis dalam sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori. metode penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Dalam bab ini membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang: *pertama* pembahasan tentang materi al-Qur'an dan Hadits *kedua* pembahasan tentang metode tanya jawab *ketiga* pembahasan tentang efektivitas pendidikan agama Islam.

BAB III : Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. *pertama* pendekatan dan jenis penelitian *kedua* penentuan populasi *ketiga* jenis data *keempat* tehnik pengumpulan data *kelima* tehnik analisis data.

BAB IV : Dalam bab ini menjabarkan tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi dua. *Pertama* paparan data, *kedua* analisis data.

BAB V : Dalam bab ini adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan Materi Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan agama Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan.

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan merupakan kitab yang terakhir dengan kesempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an juga merupakan salah satu mukjizat Nabi Muhammad SAW yang dijaga keasliannya oleh Allah SWT .

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dengan mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah Definisi tersebut telah disepakati oleh para ulama dan ahli Ushul. Allah menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan undang-undang bagi umat manusia dan petunjuk atas kebenaran Rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulannya. Juga sebagai alasan (*hujjah*) Yang kuat di hari

kemudian bahwa Al-Qur'an itu benar-benar diturunkan dari Dzat Yang maha bijaksana lagi Terpuji. Nyatalah bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.¹¹

a). Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an menyebut dirinya dengan berbagai nama sesuai yang disebutkan oleh Al-Qur'an sendiri, antara lain *Al-Qur'an (bacaan)*, karena Al-Qur'an adalah suatu kitab yang banyak dibaca bahkan dihafal. *Al-Furqan (pembeda)*, karena Al-Qur'an memuat penjelasan yang membedakan antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, yang sah dan tidak sah. *Al-Kitab (kitab/tulisan)*, karena Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang ditulis sedemikian rupa di berbagai lembaran dan dicatat secara seksama dalam lembaran tulang, pelepah kurma, kertas dan bentuk saran lainnya. Dan secara verbatim telah dibukukan dalam bentuk buku dengan pola tulisan yang tetap. *Al-Dzikri (peringatan)*, karena Al-Qur'an memuat berbagai peringatan kepada umat manusia untuk tidak lalai terhadap kewajibannya dan harus tetap memikul tanggung jawabnya.¹²

Secara etimologi (asal kata) al Qur'an berasal dari kata Arab qaraa (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' menyatakan bahwa kata al-Qur'an berasal dari kata qarain (قرائن) jamak dari qarinah (قرينة) dengan makna berkait-kaitan, karena bagian al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi al-Qur'an berasal dari kata qarn (قرن), yang berarti gabungan, karena al-Quran merupakan

¹¹ Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qura'an*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), hal 15

¹² IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*. ((IAIN Ampel Press, 2005), hal. 15-16

gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya. Al-Syaf'iy berbeda pendapat dari yang tersebut di atas yang menyebutkan bahwa al-Qur'an tidak berasal dari kata apapun, karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan Nabi Muhammad yang nama itu datang dari Allah, maka ia tidak perlu dinisbatkan kepada suatu akar kata apapun. Diamping itu ia menyebutkan nama Al-Qur'an (tanpa hamzah). Secara terminologi, Abd al-Wahab al-Khallaf mendefinisikan al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.¹³

b). Permulaan Turunnya Al-Qur'an

permulaan turun al-Qur'anul karim adalah tanggal 17 Ramadhan tahun ke 40 kelahiran Nabi SAW. Ketika beliau berada di Gua Hira. Pada saat itu Allah melalui perantara malaikat Jibril menyampaikan wahyu yang pertama, yaitu;

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (.العلق: ١- ٥)

Artinya :

“Bacalah! Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang

¹³ IAIN, “ Pengantar ” Loc-Cit

mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq: 1-5)

2. Pengertian Hadits

Hadits, kalau kita memakai yang dominan di kalangan para ahli hadis, terutama dari angkatan baru, maka kita akan tahu bahwa sesungguhnya hadits dan sunnah itu memiliki pengertian yang sama, yang satu bisa digunakan untuk yang lain. Masing-masing (hadits atau sunnah) berkaitan dengan ucapan, perbuatan, atau penetapan Nabi SAW. Namun jika keduanya dikembalikan kepada asal-usul sejarahnya, ternyata terdapat sedikit perbedaan antara keduanya dalam penggunaan, baik dari segi bahasa maupun istilah.

Hadits sebagaimana tinjauan Abdul Baqa' adalah Isim (kata benda) dari *tahdits* yang berarti pembicaraan. Kemudian didefinisikan sebagai ucapan, perbuatan atau penetapan yang dinisbatkan kepada Nabi SAW.¹⁴ Arti “pembicaraan” ini telah dikenal oleh masyarakat Arab di zaman Jahiliyah sejak mereka menyatakan “hari-hari mereka yang terkenal” dengan sebutan *ahadits* (buah pembicaraan). Lalu kata *ahadits* itu dijadikan jamak dari kata *hadis*.¹⁵

Hadits bentuk jamaknya adalah *hidas*, *hudasa* dan *hudus*. Dari segi bahasa, kata *hadits* mempunyai beberapa arti, yaitu : (1). Baru (*jadid*), lawan dari terdahulu (*qodim*). (2). Dekat (*qarih*), tidak lama lagi terjadi, lawan dari jauh (*ba'id*) . (3). Warta berita (*khabar*), sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan

¹⁴ Kulliyat Abil Baqa; 152.

Abul Baqa' adalah Ayyub bin Musa al-Husaini al-Quraimi al-Kufawi. Dia seorang qadli di Quds, wafat tahun 1093. (Lihat Hidayatul Arifin I, 229, dan Idlah al-Maknum 1/251,380).

¹⁵ Dr. Subhi As-Shalih, “*Membahas Ilmu-ilmu Hadis*” (Jakarta, Puataka Firdaus,2007),hal.21

dari seseorang kepada orang lainnya. Hadits yang bermakna *khobar* ini dihubungkan dengan kata *tahdis* yang berarti *riwayat*, *ikhbar* (mengkhabarkan).

Allah juga menggunakan kata hadits dengan arti *khobar* sebagaimana tersebut dalam firman-Nya :

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ (الطور: ٣٤)

Artinya :

“ Maka mereka mendatangkan suatu kabar (kalimat) yang semisal Al-Qur'an itu. Jika mereka orang-orang yang benar”

(Q-S At-Thur: 34)

Adapun pengertian hadits menurut ahli hadits ialah :

أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَلُهُ وَأَحْوَالُهُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

“ Segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi SAW “

Yang dimaksud dengan keadaan adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dalam kitab sejarah, seperti kelahirannya, tempatnya dan hal yang bersangkutan paut dengannya, baik sebelum diangkat menjadi seorang rasul maupun sesudahnya.

Sebagian Ulama berpendapat bahwa hadits itu meliputi sabda Nabi, perbuatan, dan taqrir (ketetapan) darinya. Adapula yang berpendapat bahwa hadits itu meliputi juga perkataan, perbuatan dan taqrir sahabat atau bahkan tabi'in. oleh karena itu, ada istilah hadits *marfu'*, yaitu suatu hadis yang sampai kepada Nabi SAW. *Mauquf*, yaitu hadis yang sampai kepada sahabat, dan hadis *maqtu*, yaitu hadis yang hanya sampai kepada tabi'in saja.

Disamping itu, ada beberapa kata yang bersinonim (*muradif*) dengan kata hadis seperti: *sunnah*, *khobar* dan *atsar*. Adapun pengertiannya sebagai berikut ;

A. *Sunnah*

Sunnah bentuk jamaknya ialah *Sunan* yang secara bahasa berarti *cara atau jalan yang biasa ditempuh, baik terpuji maupun tercela*. Seperti sabda Rasulullah SAW.

مَنْ سَنَّ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا وَأَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَنَّ سُنَّةً سَيِّئَةً
فَعَلَيْهِ وَزُرْهَا وَوَزُرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ (رواه البخارى)

Artinya :

“ *barang siapa mengadakan sunnah/jalan yang baik maka baginya pahala atas jalan yang ditempuhnya ditambah pahala orang-orang yang mengerjakannya sampai hari kiamat. Dan barang siapa mengadakan sunnah/jalan yang buruk, maka atasnya dosa karena jalan buruk yang ditempuhnya ditambah dosa orang-orang yang mengerjakannya sampai hari kiamat.*”

Pengertian sunnah menurut istilah ahli hadis, yaitu ; Segala yang dituduhkan/diriwayatkan dari Nabi SAW. Baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqirir (ketetapan) beliau. Dengan demikian, hadis dan sunnah mempunyai persamaan, yakni keduanya bersumber pada Rasulullah SAW. Sedangkang perbedaannya adalah sunnah itu lebih umum dari pada hadits. Menurut Dr.Taufiq bahwa sunnah Nabi hanyalah tata cara da perilaku Nabi yang beliau praktekkan terus menerus diikuti oleh para sahabatnya, sedangkan hadis adalah perkataan Nabi yang

diriwayatkan oleh orang seorang atau dua orang, lalu hanya mereka saja yang mengetahuinya dan tidak menjadi pegangan atau amalan umum. Sedangkan Ibnu Human menjelaskan bahwa sunnah adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW., baik perkataan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai perbuatan beliau.

B. *Khabar*

Dari segi bahasa, *khabar* artinya *warta/berita* yang disampaikan dari seseorang kepada orang lain. *Khabar* menurut istilah ahli hadits yaitu;

مَا أُضِيفَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ غَيْرِهِ .

Artinya;

“ *Segala sesuatu yang disandarkan atau berasal dari Nabi SAW. Atau dari yang selain Nabi SAW.*”

Oleh sebab itu *khabar* lebih umum dari pada *hadis*. *Khabar* mencakup segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW. Dan selain nabi, seperti perkataan sahabat dan tabi'in, sedangkan hadis hanya segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW. Baik perkataan, perbuatan maupun taqirir (ketetapan) beliau. Karena hal itu, sebagian ulama berpendapat bahwa *khabar* itu menyangkut segala sesuatu yang datang dari selain Nabi SAW. Sedangkan hadis khusus untuk segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW.

C. *Atsar*

Atsar dari segi bahasa artinya *bekas sesuatu* atau *sisa sesuatu*. Dan berarti pula nukilan (yang dinukilkan). Karena doa yang dinukilkan berasal dari Nabi SAW. Dinamakan *doa maksur*.

Atsar menurut istilah kebanyakan Ulama mempunyai pengertian yang sama dengan *khobar* dan *hadis*. Sebagian ulama mengatakan *atsar* lebih umum dari pada *khobar*, yaitu *atsar* berlaku bagi segala sesuatu dari Nabi SAW maupun dari selain Nabi SAW, sedangkan *khobar* khusus bagi segala sesuatu dari Nabi SAW saja. Para fuqaha memakai istilah *atsar* untuk perkataan-perkataan ulama salaf, sahabat, tabi'in, dan lain-lain.¹⁶

3. Perbandingan Al-Qur'an dan Hadits

Sunnah atau hadis dalam Islam merupakan sumber hukum kedua dan kedudukannya setingkat lebih rendah dari pada Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan Allah lewat Malaikat Jibril secara lengkap berupa lafaz dan sanadnya sekaligus, sedangkan lafaz hadis bukanlah dari Allah melainkan dari redaksi Nabi sendiri.

Dari segi kekuatan *dalalahnya*, Al-Qur'an adalah mutawatir yang Qat'I, sedangkan hadis kebanyakan *khobar ahad* yang hanya memiliki *dalalah Danni*. Sekalipun ada hadis yang mencapai martabat mutawatir namun jumlahnya hanya sedikit. Para sahabat mengumpulkan Al-Qur'an dalam mushaf dan menyampaikan kepada umat dengan keadaan aslinya, satu huruf pun tidak berubah

¹⁶ . Dr. H. Muhammad Ahmad, Dkk. "Ulumul Hadis" (Bandung; PT. Pustaka Setia, 2004), hal, 16

atau hilang. Dan mushaf itu terus terpelihara dengan sempurna dari masa ke masa. Sedangkan hadis tidak demikian keadaannya, karena hadis Qauli hanya sedikit yang mutawatir. Kebanyakan hadis yang mutawatir mengenai amal praktek sehari-hari seperti bilangan rakaat shalat dan tata caranya. Al-Qur'an merupakan hukum dasar yang isinya pada umumnya bersifat mujmal dan mutlak. Sedangkan hadis sebagai ketentuan-ketentuan pelaksanaan (praktisnya).¹⁷

B. Pembahasan Tentang Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Kegiatan belajar, bertanya memang peranan yang penting. Sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola pikir dan belajar aktif siswa sebab berpikir itu sendiri sebenarnya adalah pertanyaan; menuntun proses belajar siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa dapat menentukan jawaban yang baik, memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Menurut Dra. Roestiyah N.K, metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan pendapat ide baru, dan dengan ini guru bertujuan.¹⁸

¹⁷ Ibid. hal.27-28

¹⁸ Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986), 70.

Menurut Drs. Soetomo metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.¹⁹

Metode tanya jawab, menurut Syaiful B. Djamarah adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.²⁰

Menurut Armai Arief, metode tanya jawab adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan di mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi.

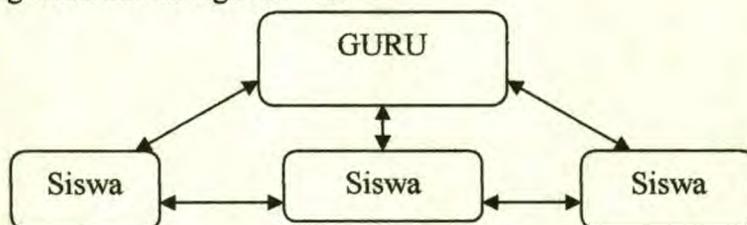
Pengertian itu menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa

¹⁹ Soetomo, "*Interaksi*" *Loc-Cit.*,

²⁰ Syaiful, B. Djamarh, *Op-Cit.*, 107.

²¹ Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 140.

yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan. Interaksi bertanya dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan demikian metode tanya jawab merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang kenai respon yang akan diberikan dapat berupa pengetahuan sampai pada hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Metode tanya jawab di sini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian siswa dengan berbagai cara-cara (sebagai appersepsi, selingan dan evaluasi).

Selain itu, dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab, karena metode ini sering digunakan oleh para Nabi. Dan rosul pun dalam mengajarkan ajaran yang dibawanya kepada umatnya. Disamping itu, metode ini yang paling tua selain ceramah, namun efektifitasnya lebih besar daripada metode yang lain.²² Karena metode ini, pengertian dan pemahaman dapat diperoleh lebih mantap. Adapun firman Allah yang berkaitan dengan metode tanya adalah

²² *Ibid.*, 141.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. QS. Al-Nahl (27) : 43.²³

2. Tujuan Metode Tanya Jawab

Adapun tujuan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk:

- a. Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru menguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban siswa yang betul/benar disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjadi milik siswa.
- b. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- c. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman.
- d. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya

²³DEPAG RI, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995),

perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dan dengan memberikan beberapa pertanyaan.

- e. Menyelengi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- f. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya.²⁴

Adapun penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.
- b. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya batasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawaban dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
- c. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.

²⁴Ramayulius, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 123.

- d. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa-siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya.²⁵

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab

Efektivitas suatu metode mengajar di dalam kelas dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan memiliki pengetahuan secara umum tentang sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling baik atau sesuai dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang khusus, dari sekian banyak metode tidak ada satupun yang dianggap paling baik dan paling cocok untuk selalu digunakan. Karena semua metode itu mempunyai metode itu mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode tanya jawab ini.

Menurut Winarno Surakhmad keunggulan atau sisi positif dari metode tanya jawab yaitu:

- a. Metode tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif bila dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.

²⁵*Ibid*, 124.

- b. Memberi kesempatan pada siswa atau pendengar untuk mengemukakan hal-hal, sehingga nampak mana-mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- c. Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa kearah situasi diskusi.²⁶

Sedangkan menurut Hendayat soetopo, keunggulan atau keuntungan dari metode tanya jawab, yaitu:

- a. Lebih mengaktifkan siswa
- b. Memberikan kesempatan kepada untuk mengemukakan hal-hal yang belum jelas.
- c. Dapat mengetahui perbedaan pendapat siswa, sehingga bisa dicari titik temunya.
- d. Dapat mengurangi verbalisme.
- e. Memberikan kesempatan pada guru untuk menjelaskan kembali konsep yang masih kabur.²⁷

Dari pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

²⁶ Winarno, Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* (Bandung: Tarsito, 1982), 101-102.

²⁷ Hidayat, Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran* (Malang: UMM Press, 2005), 155.

Metode tanya jawab ini selain memiliki keunggulan juga memiliki kelemahan. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, segi kelemahan metode tanya jawab ini adalah:

- a. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak untuk menyelesaikannya.
- b. Kemungkinan akan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang kebetulan yang menarik perhatiannya, tetapi bukan sasaran yang dituju.
- c. Dapat menghambat cara berpikir, apabila guru kurang pandai dalam penyajian materi pelajaran.
- d. Situasi persaingan bisa timbul, apabila guru kurang pandai/menguasai teknik pemakaian metode ini.²⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hendayat Soetopo, kelemahan metode tanya jawab yaitu:

- a. Memberi peluang keluar dari pokok bahasan atau persoalan, karena yang dinyatakan siswa menyimpang.
- b. Kekurangan waktu, apabila jika seluruh siswa ingin mendapatkan giliran.²⁹

Dari pendapat di atas, maka diambil kesimpulan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode tanya jawab ini tidak cukup berarti apabila dibandingkan dengan keuntungan –keuntungannya. Dengan kata lain metode tanya jawab ini tetap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

²⁸ Abu, Ahmadi, et. al., *Strategie Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2005), 56-57.

²⁹ Hendyat, Soetopo, *Loc-Ct.*,

Dan guru harus pandai mempergunakan metode ini. Secara rinci peneliti dapat mengambil kesimpulan kelemahan metode tanya jawab ini, yaitu:

- a. Menyita waktu banyak.
- b. Memungkinkan terjadinya penyimpangan perhatian.
- c. Menghambat cara berpikir apabila guru kurang pandai menyajikannya.
- d. Sukar memperoleh jawaban yang memuaskan.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan metode tanya jawab dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang ditunjukkan dari setiap kegiatan belajar. Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran berbagai-bagai jenis bab fungsinya. Secara hierarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan nasional.

Dari semua tujuan itu akan mempunyai pengaruh terhadap penyeleksian terhadap metode yang harus gunakan dalam kelas. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak

diisi dalam diri setiap siswa. Artinya metode adalah yang harus tunduk kepada kehendak tujuan dan bukanlah sebaliknya. Karena itu, kemampuan yang bagaimana yang dikehendaki oleh tujuan, maka metode harus mendukung sepenuhnya.

b. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi mengajar di alam terbuka, yaitu di ruang sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

d. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tapi guru yang lainnya suka berbicara. Selain itu latar belakang pendidikan setiap guru berbeda juga. Di samping itu juga pengalaman mengajar mereka juga berbeda.

Dalam perbedaan itulah dalam menentukan atau menggunakan metode yang harus digunakan akan berbeda dengan adanya perbedaan yang telah ada di atas.

e. Siswa

Siswa adalah manusia yang berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah siswa dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam.

Semua perilaku siswa mewarnai suasana kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya dalam kegiatan belajar mengajar. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa sangat banyak di dalam kelas. Dan semakin banyak siswa di kelas, maka semakin kompleks konflik yang akan terjadi.

Perbedaan individual siswa dari segi biologis, intelektual dan psikologis mempengaruhi pemilihan metode dan penentuan metode yang sebaiknya guru gunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekolah yang relatif lama demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Dengan demikian jelas, kematangan siswa yang bervariasi mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran.³⁰

³⁰ Syaiful, B, Djamarah, *Op-Cit.*, 88-92.

Dari penjelasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemilihan metode yang tepat khususnya dalam metode tanya jawab ke lima faktor tersebut sangat menentukan dalam pemilihan metode. Karena efektivitas suatu metode itu dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, guru.

5. Modifikasi Metode Tanya Jawab

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran tidak digunakan secara sendiri. Hal ini untuk menghindari terjadinya kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan selain itu, penggunaannya secara bervariasi dari berbagai metode mengajar. Karena setiap metode ini mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri, sehingga dengan adanya modifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam.

Berikut ini kemungkinan terjadinya modifikasi metode mengajar tanya jawab adalah:

a. Ceramah, tanya jawab, dan tugas

Mengingat ceramah banyak segi yang kurang menguntungkan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat dan media atau metode lain. Karena itu, setelah guru memberikan ceramah, maka perlu untuk memberikan kesempatan kepada siswanya mengadakan tanya jawab. Tanya jawab ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan guru melalui metode ceramah. Dan

untuk lebih memantapkan penguasaan siswa terhadap bahan yang telah disampaikan maka pada tahap selanjutnya siswa perlu diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah, diskusi dan lainnya.³¹

b. Diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang secara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematic untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari metode ini yang untuk mempermudah pelaksanaan yang problematic tersebut. Maka perlu diselingi dengan penggunaan metode tanya jawab, sehingga dengan adanya pertanyaan ini akan mempermudah dalam memberikan pemahaman kepada yang lainnya.

Selain itu, untuk memperjelas/mempermudah lagi maka perlu juga digunakan metode demonstrasi yang mana metode ini menyajikan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa yang lain suatu proses. Situasi atau benda yang sering disertai penjelasan lisan.

Dengan adanya modifikasi tiga metode ini, bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, siswa akan mempunyai pengetahuan yang mendalam dan gambaran yang jelas tentang materi yang sedang mereka pelajar dengan adanya modifikasi ini.

³¹ *Ibid.*, 110-111.

6. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab

Dalam pelaksanaan metode tanya jawab, pertanyaan yang dirumuskan dan yang digunakan dengan tepat dapat merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa. Dalam metode tanya jawab, menurut Ramayulis ada beberapa langkah-langkah pelaksanaannya, yaitu:

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
- b. Guru harus menyelidiki apakah metode tanya jawab, satu-satunya metode yang paling tepat digunakan/dipakai.
- c. Guru harus meneliti untuk apa metode ini dipakai, apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Dipakai untuk menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru.**
 - Untuk mendorong siswa supaya mempergunakan pengetahuan untuk memecahkan masalah.
 - Untuk menyimpulkan uraian.
 - Untuk meningkatkan kembali terhadap apa yang telah dihafalkan siswa.
 - Untuk menuntun pemikirannya.
 - Untuk memusatkan perhatiannya.
- d. Kemudian guru harus meneliti pula, apakah
 - Corak pertanyaan itu mengandung banyak masalah atau tidak.
 - Terbatasnya ya atau tidak.
 - Hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong siswa berpikir untuk menjawabnya.

- e. Guru memilih mana diantara jawaban-jawaban yang banyak dapat diterima.
- f. Guru harus mengajarkan cara-cara mengemukakan pendapat dengan,
 - Mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, harian dan lain sebagainya.
 - Meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya.
 - Dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi.
 - Menguji kebenarannya terhadap orang-orang ahli.
 - Melaksanakan eksperimen untuk membuktikan kebenarannya.³²

Sedangkan Soetomo, metode tanya jawab dilakukan dengan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Merumuskan tujuan tanya jawab secara jelas dalam bentuk yang khusus dan berpusat pada perubahan tingkah laku siswa.
- b. Mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang harus diberikan kepada siswa.
- c. Mengemukakan alasan mengapa kita menggunakan metode tanya jawab.
- d. Membuat garis besar jawaban dari pertanyaan yang diberikan sehingga mudah mengetahui mana jawaban siswa yang benar dan salah.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.³³

³² Ramayulis, *Op-Cit.*, 124-125.

³³ Soetomo, *Op-Cit.*, 151.

Dengan demikian, guru melontarkan metode tanya jawab ini agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengarkan ataupun dibaca sehingga mereka mempunyai pengertian yang mendalam tentang fakta yang sedang atau dipelajari.

7. Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Kalau mendengarkan ceramah terus menerus, siswa akan mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatiannya akan menurun, apalagi bila kata-kata dan suara si penceramah tidak menarik.

Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan, siswa seharusnya mengerti. Dan pertanyaan yang lebih luas asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih efektif dalam menerima pelajarannya.

Selain itu, teknik tanya jawab bisa menjadikan pembelajaran lebih efektif karena ketika guru melontarkan teknik tanya jawab siswa dapat

mengerti atau dapat mengingat fakta-fakta yang dipelajari, didengar ataupun baca, sehingga mereka mempunyai pengetahuan yang mendalam

Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk maksud-maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau mengikhtisarkan pelajaran atau materi yang dibaca. Dengan dibantu tanya jawab, siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang tepat dan baik. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian terhadap pelajaran, serta mengembangkan kemampuan menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga menjadi fungsional³⁴

Penjelasan semua itu dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode akan berjalan efektif dalam kegiatan belajar mengajar apabila guru mampu menggunakan metode ini dengan baik. Karena pertanyaan yang dirumuskan dengan tepat, merupakan suatu alat komunikasi yang ampuh antara guru dan siswa.

C. Pembahasan Tentang Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam meningkatkan pembelajaran guru dituntut untuk memilih metode apa yang sesuai untuk siswa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran tujuannya agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan

³⁴ Abu, Ahmadi, *Op-Cit.*, 131-132.

efisien. Menurut Muhaimin et. al., dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasanya keefektifan pembelajaran pendidikan Islam dapat diukur melalui :

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku siswa.
- b. Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapat dicapai.
- e. Tingkah alih belajar.
- f. Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang sedang atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan dengan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk keinginan terus belajar.³⁵

Adapun keefektifan pembelajaran menurut Umi Mahmudah dan Muntari dapat diidentifikasi oleh :

- a. Kecermatan penguasaan perilaku

Kecermatan penguasaan perilaku dipelajari juga sering disebut dengan tingkat kesalahan unjuk kerja, dapat dipakai sebagai indikator untuk menetapkan keefektifan pembelajaran. Makin cermat siswa menguasai perilaku yang dipelajari, maka makin efektif pembelajaran yang dijalankan. Atau dengan ungkapan lain sedikit tingkat kesalahan, berarti makin efektif pembelajaran.

³⁵ Muhaimin, et. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). hal. 156.

b. Kecepatan unjuk kerja

Kalau kecermatan penguasaan dikaitkan dengan jumlah kesalahan, maka kecepatan untuk unjuk kerja dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk.

c. Kesesuaian dengan prosedur

Kesesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator keefektifan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat menimbulkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

d. Kuantitas unjuk kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator keempat yang menentukan keefektifan sebuah pembelajaran adalah kuantitas unjuk kerja. Kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu menampilkan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Perancang-perancang pembelajaran banyak yang mengaitkan kuantitas unjuk kerja ini pada jumlah tujuan yang ingin dicapai siswa. Makin banyak tujuan yang tercapai berarti makin efektif pembelajaran. Dengan ungkapan lain, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur dengan banyaknya unjuk kerja yang mampu diperlihatkan oleh siswa.

e. Kualitas hasil akhir

Cara yang paling mungkin untuk ini adalah mengamati kualitas hasil unjuk kerja.

f. Tingkat alih belajar

Indikator yang tak kalah pentingnya dalam menentukan keefektifan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal-hal yang serupa. Oleh karena itu, penetapan keefektifan pembelajaran berdasarkan tingkat alih belajar, perlu didasarkan pada informasi mengenai indikator-indikator tersebut.

g. Tingkat retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan keefektifan pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan siswa setelah selang periode waktu tertentu.

Sedangkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yakni:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah elemen kritis dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang komprehensif dan cermat cermat akan membawa efek positif pada pelajaran dan membantu guru dalam melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan adalah (1) Isi (2) Bahan (3) Strategi pengajaran (4) Struktur pengajaran (5) Situasi belajar (6) Siswa (7) Waktu belajar.

b. Pelaksanan pengajaran

Dalam pelaksanaan pengajaran harus mengacu pada rencana pelaksanaan yang telah disusun. Tiga hal yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pengajaran, yaitu bagaimana implementasi strategi pengajaran, bagaimana pengaturan penyampaian pelajaran, dan bagaimana memanfaatkan bahan dan sumber belajar.

c. Pengorganisasian dan pengaturan pengajaran

Salah satu tantangan bagi guru adalah bagaimana bisa membuat dan menjaga suasana kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dua hal yang harus diperhatikan dalam hal ini, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan kelas dan disiplin kelas.

d. Memperhatikan kebutuhan belajar

Disadari bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan karakter kemanusiaan dan karakter lingkungan, maka dalam proses pembelajaran, siswa akan memiliki perbedaan individual dan perbedaan kebutuhan kelas. Perbedaan individual akan menyangkut dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itulah guru mengambil langkah-langkah dalam mengakomodasi perbedaan ini sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan bagi guru untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran dan membantu guru mengetahui kemampuan siswa secara individual.

f. Kerjasama dengan wali murid

Meskipun guru penanggung jawab utama dalam bekerja dengan murid, namun sangat penting untuk selau berkomunikasi dengan orang tua siswa. Ada beberapa alasan mengapa (guru) pihak sekolah harus berkomunikasi dengan orang tua siswa. (1) untuk membangun keterbukaan, komunikasi dua rah, dan hubungan sahabat, (2) untuk mengetahui kondisi siswa di rumah, (3) untuk menginformasikan perkembangan siswa dalam belajar kepada orang tua, (4) untuk melibatkan orang tua dalam mengenai isu-isu akademik, (5) untuk menginformasikan tentang kedisiplinan kepada orang tua dan kelakuan anak, (6) untuk melibatkan orang tua dalam pembinaan anak-anak.³⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Dalam Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam proses pembelajaran, dikenal berbagai pola pembelajaran. Pola pembelajaran adalah model yang menggambarkan kedudukan serta peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada awalnya, pola pembelajaran didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber belajar, penentu metode belajar, bahkan termasuk penilaian kemajuan prestasi siswa.

³⁶ Umi, mahmudah, *Pengajaran Efektif* (Malang: Ulul Albab, Vol, 2, 2005), 190-199.

Perkembangan pembelajaran telah mempengaruhi pola pembelajaran. Guru yang mula-mula satu-satunya sumber aja mulai dibantu oleh media pembelajaran hingga pembelajaran tampak lebih efisien.

Pembelajaran terus mengalami perkembangan dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Karena itu kurang memadai kalau sumber belajar hanya berasal dari guru atau berupa media buku teks atau *audio visual*. Karena pembelajaran sekarang ini termasuk sistem belajar sendiri dan terstruktur.

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan kualitas tenaga guru yang profesional, salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan membekali para guru agar mampu mengembangkan berbagai media pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sistematis dan terprogram seperti bahan ajar. Dengan demikian, pelajar akan lebih mandiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan pola pembelajaran tersebut di atas masih bisa dikombinasikan supaya kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem yang dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam prakteknya tidak pola pembelajaran yang baku dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran. Berbagai pola tersebut saling berbaur dan melengkapi satu dengan yang mempunyai ciri pokok, antara lain:

- a. Fasilitas fisik sebagai perantara penyajian informasi.
- b. Sistem pembelajaran dan pemanfaatan fasilitas yang merupakan komponen terpadu.

- c. Adanya pilihan yang memungkinkan terjadinya (1) perubahan fisik, (2) aktivitas siswa lebih mandiri, (3) hubungan guru dan siswa dibantu media, (4) perlu adanya kerjasama lintas disiplin ilmu seperti instruksional, ahli media pembelajaran, (5) perubahan peranan dan kecakapan mengajar, dan (7) keluwesan waktu dan tempat belajar.³⁷

Adapun faktor yang menjadi kendala dalam efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah, dilihat dari guru ada beberapa faktor yaitu:

- a. Kurang menguasai bidang ilmunya, baik secara tektual dan konseptual.
- b. Kurang imbalan yang diterima, sehingga kurang memusatkan perhatian pada tugas kependidikannya.
- c. Tidak dapat dijadikan teladan bagi siswanya, karena perbuatannya sering menyimpang dari nilai-nilai agama.
- d. Kurang faktor informasi tentang problem-problem pendidikan agama.
- e. Kurang disiplin waktu.

Beberapa faktor di atas hendaknya dihindari oleh guru Al-Qur'an Hadits di sekolah umum, agar tugas kependidikannya dapat memberikan hasil yang optimal. Tanpa adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari seorang guru agama, mustahil pendidikan agama akan berhasil dengan baik. Karena guru adalah contoh suri tauladan bagi siswa-siswa, dan bagaimana akan

³⁷ Muhaimin, Ibid., 157-159.

mengajarkan tentang kebaikan jika tingkah laku guru agama tidak dapat dipertanggung jawabkan baik itu secara nilai agama, ataupun secara norma masyarakat.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Adapun upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan menjadikan pembelajaran PAKEM yaitu pelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar oleh guru menghasilkan proses perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan berpikir, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut, maka salah satu upaya yang digunakan oleh guru menggunakan metode tanya jawab, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan/menggunakan tanya jawab. Karena bertanya merupakan suatu keterampilan yang digunakan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban/balikan dari orang lain. Hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Karena dalam kegiatan belajar mengajar, bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun dengan teknik yang baik pelontaran yang tepat akan :

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Membangkitkan minat rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan.

- c. Mengembangkan pola pikir itu sesungguhnya adalah tanya.
- d. Menuntun proses berpikir, siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa proses berpikir, siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.³⁸

Akan tetapi peranan tanya jawab dalam pengajaran, metode ini merupakan suatu aspek dari metode-metode pengajaran. Karena dengan tanya jawab yang dirumuskan dengan tepat dimaksudkan untuk alat komunikasi yang ampuh antara siswa dan guru. Karena itu seyogianya guru harus menguasai teknik bertanya.

Selain itu guru hendaknya mendengarkan dengan sungguh-sungguh apa yang dikemukakan siswa, kemudian memberikan tanggapan yang positif padanya. Penguasaan berbagai teknik bertanya harus disertai dengan keinginan dan kemampuan untuk mendengarkan dengan baik, dilandasi sikap terbuka dan positif. Karena penguasaan teknik bertanya merupakan suatu wahana penunjang terlaksananya cara efektif pembelajaran.

Adapun fungsi dari pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :³⁹

³⁸ Siti, Kusri, *Keterampilan Dasar Mengajar* (Malang: Fakultas PAI UIN, 2005), 83.

³⁹ Conny, Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses* (Jakarta: Gramedia, 1990), 71.

- a. Memberikan dorongan dan pengarahannya kepada siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah.
- b. Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproses perolehan dalam menjelaskan atau memecahkan suatu masalah.
- c. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri.
- d. Memperoleh dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Memperoleh umpan balik dari siswa mengenai.
 - Tingkat keberhasilan penyampaian bahan pelajaran.
 - Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah dipilih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - Bagian-bagian dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit atau dipahami.
- f. Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- g. Merangsang penanaman nilai.

Penyusunan pertanyaan, hendaklah perlu perhatian jenis pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa dapat dikelompokkan dalam:

- a. Pertanyaan tertutup, bila menghendaki jawaban tertentu dan menunjuk pertanyaan pada suatu kesimpulan.

b. **Pertanyaan terbuka, bila menghendaki berbagai alternatif.**⁴⁰

Keterangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, karena metode ini merupakan metode yang memberikan latihan pada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan dalam memperoleh atau memecahkan masalah.

⁴⁰ *Ibid.*, 72.

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan merupakan angka-angka.

Dengan demikian, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif terhadap penggunaan metode tanya jawab dalam hal ini Madrasah Diniyah Mifathul Ulum (Ibnu Husain) dalam mencapai efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab Al-Qur'an Hadits yang juga akan dilengkapi dengan data-data atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan Sampel adalah suatu keharusan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah dapat dilaksanakan penelitian itu.

⁴¹Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2002), 5.

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek atau *universe* adalah keseluruhan obyek yang diteliti.⁴² Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi dalam bukunya, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Maka penelitian merupakan populasi.⁴³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain) yang berjumlah 149 siswa/siswi . Sedangkan peneliti mengambil sampel dengan tehnik purposive, yaitu kelas V dan kelas VI yang berjumlah 39 siswa.

C. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang pengambilannya diperoleh dari tempat penelitian yaitu Madrasah Diniyah Miftahul Ulum (Ibnu Husain).
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain. Data ini berasal dari literatur-literatur, dokumentasi dan jurnal-jurnal serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang diperoleh selama proses penelitian.

Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, Diantaranya adalah :

⁴²Ine, I. A. Yousda, *Penelitian Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 134.

⁴³Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1998), 108.

1. Observasi

Adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁴⁴

Data yang diperoleh dari teknik ini adalah situasi umum, cara mengajar, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadits

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap lokasi obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang Efektivitas Penggunaan Metode Tanya Jawab khususnya Al-Qur'an Hadits, serta data-data yang lain yang peneliti butuhkan. Dengan tujuan untuk memperkuat data-data yang diperoleh agar dapat digeneralisasi dengan mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Interview

Adalah percakapan dengan bertatap muka dengan tujuan memperoleh informasi faktual, untuk menaksir dan menilai kepribadian individu, atau untuk tujuan-tujuan konseling/penyuluhan atau tujuan terapeutis.⁴⁵

Penggunaan teknik ini di dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan usaha-usaha guru Al-Qur'an Hadits sehubungan dengan upaya penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum.

Adapun yang di interview di antaranya guru Al-Qur'an Hadits dikaitkan dengan penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, siswa juga ikut di interview untuk memperoleh data tentang efektif

⁴⁴Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990), 157.

⁴⁵Kartini, Kartono, *Op-Cit.*, 187.

tidaknya penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Adapun jenis interview yang digunakan adalah "jenis seni structured". Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁷

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku dan hal-hal atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena, maka analisis data yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian adalah disesuaikan dengan data yang ada.

⁴⁶Suharsimi, *Op-Cit.*, 202.

⁴⁷*Ibid.*, 135.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya suatu yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelaianan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyatakan dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam penelitian seorang peneliti dapat menggunakan dua analisis yaitu statistik dan non statistik untuk menganalisa data non statistik peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Diniyah Miftahul Ulum IBNU HUSAIN
Statu	: Diakui
Nomor Telpon	: (031) 372 4023
Alamat	: Jl. Irawati III/4
Kecamatan	: Semampir
Kota	: Surabaya
Kode POS	: 60152
Tahun Berdiri	: 1986
Program yang diselenggarakan	: Ibtida'iyah, Tsanawiyah dan Aliyah
Waktu Belajar	: 13.00 – 16.30
NSM	: 042.3578.15.007

2. Sejarah Berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

Madrasah Diniyah Miftahul Ulum berdiri pada tanggal 1 bulan Oktober tahun 1986 di bawah asuhan KH. Syamsyuddin Husain. Mula-mula Kyai (sebutan tokoh masyarakat sekitar) adalah seorang pedagang yang hidupnya serba berkecukupan. Lingkungan yang minim akan pendidikan membuat kyai berinisiatif untuk membuka suatu lembaga kependidikan. Pada tanggal 30 bulan Mei tahun 1994 Kantor Departemen Agama Kotamadya Surabaya, memberikan Piagam

Pendirian Madrasah Diniyah dengan nomor : Mm. 11/05. 00/PP. 00-8/019/70/1994.

Tanah yang ditempati mempunyai luas 2.864 m² pada tahun 1986 dan saat ini menjadi 4.687 m².

3. Visi Dan Misi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

Madrasah ini mempunyai Visi : Mencetak generasi yang beraklaq terpuji, terampil dan Unggul di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Melaksanakan pembinaan akhlaq sesuai dengan ajaran agama Islam.
- b. Menggalakkan pengalaman ajaran agama Islam.
- c. Ikut menciptakan suasana Islami di masyarakat
- d. Berusaha mempunyai prestasi unggul di bidang Ilmu Pengetahuan
- e. Menyiapkan generasi siap kompetisi sesuai dengan keahliannya, terutama dalam menghadapi persaingan global.

A. Jumlah Personel

TABEL I

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Lk	Pr	
1.	Guru Honorer/GTY	17	4	
2.	Guru Kontrak		2	
3.	Tenaga Lainnya			
4.	Tenaga Adminitrasi	1		
6.	b. Tukang kebun	1	1	
	c. Penjaga malam	1	-	

B. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

TABEL II

No	Bidang Studi	Jumlah yang ada		Ket
		GTT	Kontrak	
1.	Quran Hadits	1		
2.	Fiqih	2		
3.	Ushul Fiqih	1		
4.	Ilmu Tafsir	1		
5.	Ilmu Hadist	2	1	
6.	Aqidah Akhlaq	1		
7.	Bahasa Arab	2		
8.	Sejarah Keb Islam	2	1	
9.	Pendidikan Pancasila	1		
10.	BHS dan Sastra Ind	2	1	
11.	Bahasa Inggris	1		
12.	Matematika	2		
13.	BP	2		

C. Keadaan Siswa-siswi Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tahun 2009-2010

TABEL III

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali Kelas
I	18	11	29	
II	15	10	25	
III	15	14	29	
IV	19	8	27	
V	6	16	22	
VI	5	12	17	

Jumlah secara keseluruhan

I. $L = 18 + P = 11 = 29$

II. $L = 15 + P = 10 = 25$

III. $L = 15 + P = 14 = 29$

IV. $L = 19 + P = 08 = 27$

V. $L = 06 + P = 16 = 22$

VI. $L = 05 + P = 12 = 17$

Jumlah Total Siswa ———

149

D. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

TABEL IV

No	Jenis Bangunan	JML	Luas m ²	Thn Bangun	Permanen			Semi Permanen		
					B	RB	RR	B	RB	RR
1.	Ruang kelas	5	240	1986	-	5	-			
		3	144	1997	-	3				
		3	144	2001	-	-	3			
2.	Ruang kamad	1	40	1998	1					
3.	Ruang guru	1	80	1993	1					
4.	Perpustakaan	1	64	1995	1					
5.	Musholla	1	35	1991	1					

B. Paparan Data

Yang dimaksud dengan dengan Paparan data adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini. Yaitu Upaya Guru Menggunakan Metode Tanya Jawab Dalam

Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum .

Untuk membuktikan kebenaran data hasil penelitian yang dilaksanakan 02 Januari s/d 15 Januari 2010, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data yang akurat.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah analisis deskriptif kualitatif teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan (rumusan masalah), sedangkan data yang diperoleh dari wawancara akan peneliti analisis dengan kemudian hasil tersebut disimpulkan.

1. Pelaksanaan Metode Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan metode tanya jawab dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar di mana guru menggunakan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, guru sambil memperhatikan proses berpikir siswa. Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu diusahakan teknik tanya jawab atau dialog, yaitu suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pikirannya untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dengan demikian akan menciptakan pembelajaran yang efektif terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena selama mendengarkan pelajaran atau guru mengajukan pertanyaan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan, siswa seharusnya mengerti. Dan pertanyaan yang lebih luas

asalkan berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati dengan jawaban itu, menyebabkan pelajaran menjadi lebih mendalam dan luas, dan menjadikan siswa akan lebih efektif dalam menerima pelajarannya.

Pada setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, Bpk. Harun Azmi (guru Al- Qur'an Hadits) Tanya jawab dilakukan setelah materi diterangkan yaitu dengan memanfaatkan waktu yang tersisa kurang lebih 10 menit, Tanya jawab dilakukan dengan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Tanya jawab yang diterapkan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum seperti yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2010 yang pada waktu itu berkaitan dengan materi “ Tentang ke Utamaan Memberi” Guru bertanya kepada Farah (salah satu siswa kelas IV) ; Apa balasan bagi orang yang suka memberi atau menginfakkan hartanya demi kepentingan agama ? Farah menjawab ; Allah akan memberi ganti berlipat ganda bagi orang yang suka memberi atau menginfakkan sebagian hartanya, karna perbuatan tersebut sangat mulia disisi Allah SWT. Guru bertanya lagi kepada Firda Alawiyah ; Apa Firman Allah yang menerangkan tentang balasan bagi orang yang suka memberi atau menginfakkan sebagian hartanya dijalan Allah ? Firdapun menjawab ; Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾ (البقرة - ٢٦١)

Arinya ; Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya dijalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang

menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (Karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. QS. Al- Baqarah (261)

Setelah dua kali bertanya, Guru Al-Qur'an Hadits menambahkan isi dari jawaban yang dilontarkan kedua siswa kelas IV tersebut agar siswa mengerti secara luas kandungan ayat tersebut.

2. Upaya Guru Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Tanya Jawab.

Berdasarkan penggunaan metode tanya jawab yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum, maka upaya yang dilakukan guru adalah antara lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1). Guru tidak memberikan pertanyaan yang terfokus pada jawaban " ya" akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir, siswa dituntut untuk bisa memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal itu sesuai dengan hasil Observasi peneliti pada tanggal 14 Januari 2010, Bahwa guru Al-Qur'an Hadits ketika memberikan pertanyaan pada siswa tentang pelajaran yang disampaikan oleh guru pada waktu itu atau dikaitkan dengan pelajaran yang lalu. Dan tidak hanya berupa pertanyaan yang hanya bersifat hafalan atau jawaban terfokus pada ya, melainkan lebih bagaimana siswa dapat mengungkapkan apa yang telah siswa terima dalam pelajaran.

(2). Guru menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode Tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

Hadits. Hal ini disebabkan karena dengan demikian dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan dan jenuh karena harus selalu menjawab soal dari guru. Untuk itulah penggunaan metode yang dimodifikasi dengan metode yang lain sangatlah penting untuk meningkatkan pembelajaran, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dengan adanya kombinasi ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang dapat menggairahkan siswa dalam belajar. Seperti yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits pada materi tanggal 14 Januari 2010, dimana setelah guru Al-Qur'an Hadits memberikan penjelasan materi, guru membuat kelompok dalam kelas dengan membagi 2 kelompok yaitu dari masing-masing kelompok menyiapkan dua pertanyaan yang akan diajukan kepada kelompok yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini disebabkan karena dengan demikian dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan dan jenuh karena harus selalu menjawab soal dari guru dan untuk mendorong siswa agar mampu membawa suasana hidup dalam kelas.

(3). Guru tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan , karena kalau hal itu dilakukan dan siswa yang tidak hafalan akan menghambat penggunaan metode Tanya jawab itu sendiri. Hal ini karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini menurut siswa dapat melatih mereka untuk berpikir di samping mereka dapat mengutarakan hal-hal yang kurang mereka pahami dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dan melatih siswa untuk terampil sejak dini.

3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Tanya Jawab.

Guru menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak mungkin lepas dengan adanya faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Harun Azhami tentang faktor yang mendukung metode tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurutnya yang menjadi faktor pendukung antara lain:

a. Faktor Pendukung Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Tanya Jawab yaitu :

digilib.uinsby.ac.id (1). *Siswa akan lebih tertarik pada pelajaran,* karna siswa lebih menemukan

suasana dibutuhkan dalam kelas yang tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi yang sedang disampaikan. Dari sini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini disebabkan karena dalam penggunaan metode tanya jawab tidak hanya terjadi komunikasi searah akan tetapi bisa 2 (dua) atau 3 (tiga) arah sekaligus.

(2). *Siswa akan mudah memahami terhadap pelajaran,* karna siswa dituntut untuk memperhatikan apa yang sedang dilakukan guru dan siswa lainnya serta antusias siswa yang mendorong siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran yang telah disampaikan oleh guru Al-Qur'an Hadits. Dan

memotivasi siswa agar mempersiapkan dirinya di pertemuan atau dipelajaran yang akan datang.

(3). *Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan hal-hal yang kurang jelas*, karna setiap siswa mempunyai daya ingat berbeda-beda dan daya tangkap yang berbeda-bada pula. Melalui metode tanya jawab siswa bisa memanfaatkan waktu untuk lebih bisa memahami pelajaran yang sudah lalu atau pelajaran yang sedang disampaikan. Dan

(4). *Siswa akan terlatih dalam berpikir*. Disatu sisi siswa akan merasa bertanggung jawab untuk menjawab apa yang ditanyakan guru dan disisi lain siswa merasa tertantang untuk tidak kalah dengan siswa yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan pembelajaran terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan hal itu juga merupakan faktor yang menjadi pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tercipta karena siswa lebih tertarik dan menikmati apa yang sedang mereka terima, tersebut merupakan awal untuk mencapai apa dikehendaki dalam pembelajaran.

Dan dari hasil ini juga maka metode ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sholikhin (siswa kelas VI) mengatakan ada dua tanggapan terhadap penggunaan metode tanya jawab antara lain:

1. Bagi siswa yang sudah paham terhadap pelajaran yang disampaikan maka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini disebabkan siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih mendalam

tentang materi yang sedang disampaikan, selain itu siswa akan mempunyai pemahaman yang lebih luas yang berkaitan dengan materi.

2. Bagi siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan dengan penggunaan metode tanya jawab ini, akan membuat mereka kabur dalam memahami inti pelajaran yang sedang disampaikan. Hal ini disebabkan banyaknya pendapat yang muncul dari teman-temannya di kelas. Namun hal ini dapat ditanggulangi setelah guru memberikan kesimpulan akhir dari semua pendapat dan inti dari pelajaran tersebut. Sehingga dengan penggunaan metode tanya jawab siswa yang belum paham menjadi mengerti meskipun lambat dalam memahami.

Hal ini merupakan suatu kelebihan dari metode yang dapat menghantarkan siswa mudah dalam mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan. Karena kalau mereka sudah aktif dalam mengikuti pelajaran akan mempermudah dalam memahami pelajaran.

Jadi menurut pengamatan peneliti guru sudah mengefektifkan pembelajaran melalui metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan yang sama pada siswa. Karena tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan metode tanya jawab ini dapat membuat suasana kelas hidup ketika kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dan hal ini sesuai dengan apa yang diinginkan. karena mereka akan malu kepada teman sekelasnya pabila tidak bisa menjawab, untuk itu mereka antusias mendengarkan apa yang sedang disampaikan.

Karena guru beranggapan bahwa metode tanya jawab dapat dijadikan barometer untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Di samping itu, agar dalam pembelajaran siswa tidak hanya menjadi pendengar, akan tetapi mereka ikut aktif dalam pembelajaran. Dan hal itu dapat tercapai dengan penggunaan metode tanya jawab.

b. Faktor Penghambat dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran Hadits Melalui Metode Tanya Jawab.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab. Hal ini tetap menurut Bapak Harun Azmi antara lain:

(1). *Banyaknya perbedaan pendapat yang muncul di antara siswa.* Karna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap siswa mempunyai nalar pikir serta pemahaman yang berbeda-beda. Ada juga siswa yang memilih diam karna ketidak mampuan mereka untuk mengolah vocal berbicara walaupun dikalangan teman sebayanya. Disini tugas seorang guru agar lebih teliti menyingkapi hal seperti itu dan menjadi tanggung jawab seorang guru untuk bisa merealisasikan secara merata serta mengena kepada siswa yang kebetulan memiliki masalah seperti itu. Karena tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.

(2). *Kurangnya waktu.* Di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum pelajaran dimulai pada pukul 13.00 dan waktu pada setiap jam pelajaran hanya 30 menit, dengan waktu yang sangat sedikit siswa dituntut untuk bisa memahami

setiap materi yang disampaikan oleh guru, dan gurupun juga begitu dituntut agar bisa memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Dengan demikian penggunaan metode Tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum terhambat oleh kurangnya waktu sehingga dengan memanfaatkan sisa waktu setelah guru menyampaikan materi pelajaran yang kurang lebih 10 menit untuk menggunakan Tanya jawab dalam kelas. Dari hasil ini maka menurut pengamatan peneliti bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran tidak mungkin untuk seluruh siswa karena hal itu akan banyak menghabiskan banyak waktu.

(3). *Siswa acuh terhadap pelajaran.* Bagi sebagian siswa yang kurang memahami pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru, mereka memilih acuh pada setiap guru mencoba bertanya, dan mereka lebih suka menggelengkan kepalanya sebagai alternatif terakhir untuk menyingkapi hal tersebut yaitu Tanya jawab yang sedang berlangsung.

Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kekurangan dari metode tanya jawab ini tidak bisa dijadikan sebagai penghambat untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits pada tanggal 15 Januari 2010 yang mengatakan bahwa sebagian kecil siswa memang kurang dalam menerima pelajaran yang sudah disampaikan tapi disamping itu sebagian besar dari siswa menyukai dan antusias karena mereka beranggapan lebih mudah memahami dan mudah diingat dari pada harus diam mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran.

C. Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini. Yaitu Upaya guru menggunakan metode tanya jawab dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Surabaya. Untuk membuktikan kebenaran data hasil penelitian yang dilaksanakan 19 Mei s/d 7 Juni 2006, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data yang akurat. Untuk membuktikan kebenaran data hasil penelitian yang dilaksanakan 02 Januari s/d 15 Januari 2010, maka data tersebut perlu diolah dan dianalisis lebih lanjut agar memperoleh data yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh adalah analisis deskriptif kualitatif teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan (rumusan masalah), sedangkan data yang diperoleh dari wawancara akan peneliti analisis dengan kemudian hasil tersebut disimpulkan. Antara lain : Pelaksanaan metode Tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum sudah dilaksanakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan penggunaan metode Tanya jawab selalu dikaitkan dengan pelajaran sebelumnya serta penggunaan metode Tanya jawab yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum oleh guru tidak memberikan pertanyaan yang difokuskan kepada jawaban "ya" tapi lebih kepada siswa untuk berpikir. Dan tidak hanya berupa pertanyaan yang hanya bersifat hafalan atau jawaban terfokus pada ya, melainkan lebih bagaimana siswa dapat

mengungkapkan apa yang telah siswa terima dalam pelajaran. Guru menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode Tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini disebabkan karena dengan demikian dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan dan jenuh karena harus selalu menjawab soal dari guru. Untuk itulah penggunaan metode yang dimodifikasi dengan metode yang lain sangatlah penting untuk meningkatkan pembelajaran, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing

Berdasarkan analisis di atas dapat dikatakan bahwanya penggunaan metode tanya jawab tidak membedakan antara siswa yang aktif dan yang tidak aktif. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi yang telah peneliti laksanakan dari ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa ini ditujukan agar proses pembelajaran tidak berjalan berat sebelah sehingga pembelajaran akan hidup dengan memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa. Hal ini karena dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini menurut siswa dapat melatih mereka untuk berpikir di samping mereka dapat mengutarakan hal-hal yang kurang mereka pahami dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian secara keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, maka sebagai akhir pembahasan, peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode tanya jawab di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum

adalah:

- Bahwasanya metode tanya jawab telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Bahwasanya pelaksanaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pertanyaan yang diajukan oleh guru selalu dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan.
- Selain itu, pelaksanaan metode tanya jawab di samping dikaitkan dengan pelajaran yang sedang disampaikan dikaitkan juga dengan materi yang telah lalu juga.
- Bahwasanya pelaksanaan metode tanya jawab selalu digunakan atau diterapkan di setiap pembelajaran pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Upaya guru untuk meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode tanya jawab adalah sebagai berikut:

- Upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan yang hanya terfokus pada jawaban “Ya” akan tetapi lebih kepada bagaimana siswa dalam proses berpikir.
- Upaya yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan atau memodifikasi penggunaan metode tanya jawab dengan metode yang lain dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits.
- Upaya yang dilakukan dengan tidak memberikan pertanyaan pada siswa yang bersifat hafalan, karena kalau hal itu dilakukan dan siswa tidak hafalan akan menghambat keefektifan dari penggunaan metode tanya jawab itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur’an

Hadits melalui metode tanya jawab adalah: faktor pendukung yaitu :

- Membuat siswa tertarik pada pelajaran yang sedang disampaikan.
- Dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur’an Hadits.
- Memberikan kesempatan yang sama pada siswa yang aktif dan tidak aktif.
- Kelebihan dari penggunaan metode tanya jawab dapat dijadikan indikator untuk mengefektifkan pembelajaran.

Adapun faktor penghambat adalah:

- banyaknya perbedaan pendapat yang muncul diantara siswa.
- terbatasnya waktu
- siswa kadang acuh terhadap pelajaran
- pertanyaan yang ditujukan untuk seluruh siswa
- kekurangan dari metode tanya jawab ini dapat dijadikan indicator untuk menghambat efektivitas pembelajaran melalui metode ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang signifikansi penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal tersebut. Adapun beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi sekolah untuk lebih menambah fasilitas agar dalam kegiatan belajar mengajar berjalan lebih efektif dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami apa yang sedang disampaikan.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru Al-Qur'an Hadits ketika menggunakan metode tanya jawab terlebih dahulu merumuskan tujuan khusus. Sehingga akan

memudahkan guru untuk mengontrol jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode ini.

3. Bagi Siswa

Untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, siswa diharapkan selalu tekun dalam mengikuti pelajaran dan selalu mentaati peraturan dan nasehat guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Abul Baqa', Kulliyat Abil-Baqa'. AL-Amiriyah, 1281 H.

Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.

_____. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

As-Shalih, Dr. Subhi, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, Jakarta: Pustaka Firdaus

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000),

DEPAG, RI. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan*. Jakarta: DEPAG RI.

_____. RI. 1995. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya. Putra.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Djamarah, Syaiful, B. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakaerta: Renika Cipta..

Ahmad, Dr. H. Muhammad, Dkk. " Ulumul Hadis" Bandung; PT. Pustaka Setia, 2004

Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pengannntar Stud Islam (Surabaya : IAIN Ampel Press, 2004)

Kartono, Kartini. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju.

Kusrini, Siti. 2005. *Keterampilan Dasar Mengaja*. Malang: UIN Malang press.

Mahmudah, Umi. 2005. *Pengajaran Efektif*. Malang: UIN Malang Press.

Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muhaimin, (ed). 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

_____. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.

_____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

N. K. Roestiyah. 1986. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bina Aksara.

_____. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Ramayulius. 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Semiawan, Conny. 1990. *Pendekatan Keterampilan Proses* .Jakarta: PT. Gramedia.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Soetopo, Hidayat. 2005. *Pendidikan Dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

Sudijono, Anas. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

_____. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sudjana, Nana Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1995)

Undang-undang Republik Indonesia. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citara Umbara.

Yousda, Amierman, I. Ine. 1993. *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini, (ed). 1990. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Ramadhani.